

## Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Efektif Meningkatkan Perkembangan Motorik Halu

Sudarmanto Kasim<sup>1</sup>, Sinthia Rosanti Maelissa<sup>2\*</sup>, Mevi Lilipory<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; [maelissasinthia@gmail.com](mailto:maelissasinthia@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu kemudian melakukan gerakan serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pemberian stimulasi melalui pendidikan yang bertujuan mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus pada siswa kelas 1 di SD Negeri 9 Tulehu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulehu dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, desain penelitian *Cross Sectional* dan data yang dikumpulkan menggunakan Kuesioner *PreScreening Perkembangan (KPSP)*. hasil uji statistik menggunakan *Uji Chi Square*. analisis hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus diperoleh nilai  $p=0,013$  atau  $p<0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus pada siswa kelas 1 SD. Saran, stimulasi pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin oleh orang tua, PAUD merupakan alternatif bagi para orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menstimulasi segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak sehingga tidak terjadi penyimpangan dan keterlambatan perkembangan sesuai dengan usia anak.

**Kata Kunci :** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Perkembangan Motorik Halus.

### ABSTRACT

*Fine motor development is related to the child's ability to observe things and then make movements and requires careful coordination of the eyes, hands and fingers. Fine motor development is influenced by the stimulation obtained. Early Childhood Education (PAUD) is an effort to provide stimulation through education that aims to develop all aspects of development owned by children. The purpose of this study was to analyze the relationship of the early childhood education (PAUD) with fine motor development for students in grade 1 elementary school in SD Negeri 9 Tulehu and Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulehu by using Stratified Random Sampling techniques, cross sectional research designs and data collected using the PreScreening Questionnaire Development (KPSP). Statistical test results using the chi square test. analysis of the relationship of the early childhood education (PAUD) with fine motor development obtained  $p = 0.013$  or  $p < 0.05$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between early childhood education (paud) with fine motor development in grade 1 students in elementary school. Suggestions, stimulation in children should be done as early as possible by parents, PAUD is an alternative for parents in facilitating children to stimulate all aspects of development owned by children so that there are no deviations and developmental delays in accordance with the child's age.*

**Keywords:** *The Early Childhood Education (PAUD), Fine Motor Development.*

## PENDAHULUAN

Tahap perkembangan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh setiap anak menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Proses ini berlangsung sangat pesat dan dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya (Munawiah dan Jannah, 2015)

Menurut penelitian, ternyata gangguan tumbuh kembang anak masih tinggi. Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018) menyebutkan, angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak sendiri masih cukup tinggi (Kemenkes, 2018). Disamping itu, angka kejadian anak pendek karena masalah gizi di Indonesia sebesar 37,2%, dan tentunya gangguan pertumbuhan akan memengaruhi perkembangan anak (IDAI, 2017).

Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDAI, 2017), secara garis besar ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa atau bicara dan personal sosial atau kemandirian. Sekitar 5% hingga 10% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari (Soetjiningsih, 2013). Kegiatan akademis di sekolah seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan membutuhkan kehati-hatian dan kemampuan keterampilan motorik halus yang baik. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya (Sitorus, 2017).

Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh pembawaannya dan stimulasi yang didapatkan (Soetjiningsih, 2013). Anak yang mendapatkan stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dan bisa dijadikan sebagai penguat dalam masa perkembangan agar tidak terjadi hambatan dalam perkembangan anak yang menimbulkan penyimpangan perilaku sosial dan motorik pada anak (Soetjiningsih, 2014).

Menurut Soetjiningsih (2014), pendidikan yang diberikan sejak usiadini akan mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan tersebut adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik (kasar dan halus), emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan data Kemendikbud (2016), jumlah anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Indonesia mencapai 19.113.800 jiwa dengan Angka Partisipasi

Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 13.391.870 (70%) anak, sementara itu 5.721.930 (30%) anak belum terlayani PAUD. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD saat ini telah menunjukkan persentase yang cukup baik yaitu 72,35 persen, walaupun masih di bawah rata-rata APK nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019 yang menargetkan capaian APK PAUD sebesar 77,20% (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018).

APK PAUD di Provinsi Maluku sendiri sebesar 85.971 jiwa (56%), sementara itu jumlah anak yang tidak mengikuti PAUD mencapai 67.929 jiwa (44%) dengan jumlah total anak usia prasekolah (3-6) sebanyak 153.900 jiwa. Kemudian untuk Kabupaten Maluku Tengah capain APK PAUD sebesar 15.567 (53%) dan 13.724 (47%) anak tidak mengikuti PAUD, dengan jumlah total anak usia prasekolah sebanyak 29.291 jiwa (Kemendikbud, 2016).

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF, 2013) menyebutkan, hambatan pemerintah dalam menjalankan program PAUD salah satunya yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap program tersebut. Orang tua cenderung langsung menyekolahkan anak-anak mereka lebih awal tanpa didahului PAUD. Di Indonesia, sebanyak 72% anak usia 6 tahun telah terdaftar di kelas 1 sekolah dasar. Orang tua berpendapat jika sebelumnya diikutkan pada PAUD memerlukan banyak biaya sekolah dan biaya transportasi (Purnamasari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2016) menunjukkan bahwa, sebanyak 20 anak (100%) yang mengikuti PAUD semuanya memiliki perkembangan motorik halus yang normal atau baik dan tidak ditemukan adanya keterlambatan. Hal ini disebabkan, lembaga PAUD memberi kesempatan bagi anak dalam mengembangkan kemampuan fisik-motorik, sosial-emosi, dan kognitifnya melalui kegiatan bermain, di PAUD kemampuan anak akan dikembangkan melalui kegiatan atau program pengembangan kemampuan dasar anak. Sedangkan pada anak yang tidak mengikuti PAUD tetapi menjalani pendidikan prasekolah dilingkungan keluarga sebanyak 32 responden (69,6%) juga memiliki perkembangan motorik halus normal dan sebanyak 14 responden (30,4) memiliki perkembangan motorik halus yang meragukan, hal ini disebabkan karena peran lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memberikan stimulasi yang baik pada anaknya.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), emosi maupun perkembangan kreativitasnya, sehingga lembaga pendidikan anak usia dini menjadi alternatif bagi para orang tua, disamping sebagai tempat untuk menitipkan anaknya. Selain itu, sebagai sarana untuk menunjang kecerdasan dan kemampuan dari anak (Peraturan Pemerintah No. 27 1990).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat 43 anak yang masuk pada kelas 1 SD Negeri 9 Tulehu tahun ajaran 2018/2019, 10 siswa di antaranya adalah lulusan PAUD serta dibagi menjadi 2 kelas 1A dan 1B. Sedangkan, jumlah siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulehu yang masuk pada tahun 2018/2019 mencapai 20 anak dan 17 siswa di antaranya

adalah lulusan PAUD. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 di SD Negeri 9 Tulehu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulehu didapatkan, setiap tahun ajaran baru seringkali dijumpai beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat diberikan sejumlah tugas-tugas akademis oleh guru, seperti menyalin dan menulis angka, huruf dan kalimat, menggambar dan sebagainya, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih keras dalam mencari solusi serta metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi para peserta didik guna membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Terkadang guru langsung memandu dengan memegang tangan siswa kemudian membantu untuk menyelesaikan tulisannya. Observasi juga dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa siswa kelas 1 memiliki perkembangan motorik yang dirasa masih kurang baik atau lambat, hal ini dibuktikan saat diberi tugas oleh guru untuk menyalin kalimat yang tertera di papan, beberapa siswa tidak mampu menyelesaikan dengan tuntas apa yang dikerjakannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Rancangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus pada siswa kelas 1 SD

## HASIL

### 1. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Siswa Kelas 1 SD

Tabel 1.1  
Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Siswa Kelas 1 SD

PAUD	Perkembangan Motorik Halus				Total	P value
	Sesuai		Tidak Sesuai			
	n	%	n	%	n	%
Mengikuti PAUD (Formal)	33	61,0	5	9,0	38	70,0
Tidak Mengikuti PAUD (Informal)	2	4,0	14	26,0	16	30,0
Total	35	83,0	19	16,0	54	100,0

Hasil analisis tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 38 (70%) siswa yang mengikuti PAUD, 33 (61%) diantaranya memiliki perkembangan motorik halus sesuai. Sedangkan dari 16 (30%) siswa yang tidak mengikuti PAUD, 14 (26%)

memiliki perkembangan motorik halus tidak sesuai. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi squared* didapatkan nilai  $p=0,013$  atau  $p<0,05$  artinya terdapat hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik halus pada siswa kelas 1 SD Negeri 9 Tulehu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulehu.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Siswa Kelas 1 SD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 38 (70%) siswa yang mengikuti PAUD, 33 (61%) diantaranya memiliki perkembangan motorik halus sesuai. Sedangkan dari 16 (30%) siswa yang tidak mengikuti PAUD, 14 (26%) memiliki perkembangan motorik halus tidak sesuai.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal (Sudarna, 2014). Pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan tersebut adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik (kasar dan halus), emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 2014).

Menurut Suyadi, (2013), lingkungan PAUD diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. Pendidikan yang diberikan di PAUD dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah bermain puzzle, memotong, membuat cerita gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menggambar atau menulis, menghitung, membuat gambar tempel, mencampur warna, dan menggambar dengan jari (Sulistyawati, 2014).

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari (Soetjningsih, 2013). Menurut Masganti, (2015) dalam Sitorus, (2017), dalam melakukan sejumlah kegiatan akademis di sekolah seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan membutuhkan kehati-hatian dan kemampuan keterampilan motorik halus yang



baik. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor lingkungan psikososial yang termasuk didalamnya adalah stimulasi, ganjaran atau hukuman yang wajar, motivasi belajar, keluarga sebaya, sekolah, stress, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua (Suryana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013), mengenai hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Tawanrejo Bareng Klaten yang menunjukkan bahwa, anak yang mengikuti pendidikan usia dini sebanyak 16 anak dengan perkembangan sesuai sebanyak 14 anak (87,5%) dan perkembangan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (22,5%). Sedangkan, pada anak yang tidak mengikuti pendidikan usia dini sebanyak 11 anak dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 7 anak (63,7%) dan 3 (27,3%) anak memiliki perkembangan yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak ( $p = 0,023$ ).

Anak yang mendapatkan stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dan bisa dijadikan sebagai penguat dalam masa perkembangan agar tidak terjadi hambatan dalam perkembangan anak yang menimbulkan penyimpangan perilaku sosial dan motorik pada anak (Soetjiningsih, 2014).

Menurut Sophia (2013), dalam penelitiannya tentang hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan anak usia 5 tahun di PAUD Mina Ali kecamatan Cimahi menunjukkan, dari 8 anak yang kurang mendapatkan stimulasi 4 anak (50,0%) mengalami penyimpangan perkembangan. Sedangkan 18 responden yang mendapatkan stimulasi yang cukup sebagian besar perkembangan anak meragukan atau tidak sesuai serta 8 anak yang mendapatkan stimulasi baik sebagian besar (75,0%) perkembangannya sesuai dengan nilai  $p$  value 0,008. Sejalan dengan penelitian Sophia, penelitian yang dilakukan Poborini dkk (2017), hubungan perilaku pemberian stimulus dengan perkembangan motorik halus didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,00 \leq 0,05$ , artinya jika tingkat perilaku pemberian stimulus baik atau cukup maka perkembangan motorik halus anak cenderung ke arah normal.

Penelitian yang dilakukan Magfuroh (2018) menunjukan sebagian besar anak usia prasekolah sebanyak 44 anak yang diberi metode bermain pazzel, sebanyak 38 anak (88,4%) memiliki perkembangan motorik halus normal atau sesuai dan 6 (13,6%) memiliki perkembangan motorik suspek tau tidak sesuai. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Siddik (2015) yang meneliti tentang hubungan penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta, mendapatkan nilai  $p = 0,000 ; < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), emosi maupun perkembangan kreativitasnya, sehingga lembaga

pendidikan anak usia dini menjadi alternatif bagi para orang tua, disamping sebagai tempat untuk menitipkan anaknya. Selain itu, sebagai sarana untuk menunjang kecerdasan dan kemampuan dari anak (Perda Kota Mataram, 2015).

Kesenjangan dalam penelitian ini yaitu terdapat Siswa yang walaupun mengikuti PAUD, namun memiliki perkembangan motorik yang tidak sesuai, yaitu sebanyak 5 (9,0%) dan sebaliknya walaupun tidak mengikuti PAUD, namun memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai yaitu sebanyak 2 (4,0%). Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena dikarenakan peran keluarga dalam hal orang tua yang menjadi madrasah atau sekolah pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan di rumah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan stimulus pada anak walaupun tidak mengikuti PAUD.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberi dampak yang sangat besar dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, khususnya perkembangan motorik halus melalui program-program pengembangan yang dimiliki oleh lembaga PAUD.

## REFERENSI

1. Anggraini, D.M & Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Noha Medika.
2. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.2018. *Memorandum Akhir Jabatan*. Jakarta: Kemendikbud.
3. Efendi, R. 2016. Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Antara yang Mengikuti PAUD dan Tidak Mengikuti PAUD di Desa Kalikotes Kecamatan Kalikotes Klaten. *Naskah Publikasi Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Muhammadiyah Surakarta*, diakses 26 Agustus 2018, jam 09.12 wit. (<http://eprints.ums.ac.id/46410/12NASKAH%20PUBLIKASI%20FENDI%20new.pdf>)
4. Febrianingsih, R. 2014. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Aba Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Hasanah, U. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Vol 5, Edisi 1, Juni 2016*. Diakses 26 Agustus 2018 jam 16.40 wit (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12368/8937>)
6. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Indonesian Pediatric Society. Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak [internet] c 2013; diakses 15 oktober 2018. <http://idai.or.id>

7. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Indonesian Pediatric Society. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak [internet] c 2017; diakses 13 oktober 2018. <http://idai.or.id>
8. Kemendikbud. 2016. *APK & APM (Angka Partisipasi Kasar/Angka Partisipasi Murni) Tahun 2015/2016*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Munawiah & Jannah, M. 2015. "Tumbuh Kembang Anak di Daycare UIN Ar-Raniry Dan pengaruh kurikulum" . *Jurnal Fakultas Adab Dan Humaniora & Fakultas Psikologi Vol. 1, No. 1, Maret 2015*. Diakses 27 agustus 2018. 20.00 wit.  
(<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/780/610>)
10. Muntiani dan Supartini. 2013. Hubungan Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun Di TK Darma Wanita Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
11. Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Partiyem. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelomok B PAUD Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang*. Universitas Bengkulu
13. Purnamasari, S. 2013. Perkembangan Anak Yang Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi Mahasiswa Program Studi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*. Diakses 29 Agustus 2018, jam 16.20 wit (<http://digilib.usayogya.ac.id/1398/1/Naskah%20Publikasi%20Purnamasari%20baru.pdf>).
14. Purwaningsih, E. 2015. *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran*. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
15. Republik Indonesia. 1989. Undang-Undang No. 20 Tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
16. Republik Indonesia. 1990. Peraturan Pemerintah No. 27 1990 *tentang Pendidikan Prasekolah*.
17. Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*.
18. Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 23 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
19. Republik Indonesia. 2009. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
20. Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 *Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang*.
21. Republik Indonesia. 2014. Permendikbud RI No. 84 Tahun 2014 *Tentang Pemberian Satuan Pendidikan Usia Dini*.
22. Rifai, M & Fahmi. 2017. Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi. Vol. 3. No. 01, 2017*, hal.129-143. diakses 30



- Agustus 2018, jam 22.12 wit.  
(<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/311/310/>)
23. Risaldy, S. 2014. *Bermain, Bercerita & Menyanyi*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
  24. Sitorus, R.F. 2017. *Upaya Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di R.A Darul Madani JL. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
  25. Soetjaningsih & Ranuh, G. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
  26. Soetjaningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
  27. Soetjaningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
  28. Sophiah. 2013. Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 5 Tahun Di PAUD Mina Ali Hafsoh Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun 2013. *Jurnal Jurnal Mahasiswa Fakultas Kesehatan Kartika*
  29. Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
  30. Suryana, D. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
  31. Suryaningsih, S. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Usia Anak Prasekolah Dengan Masalah Ketidakmampuan Menjadi Orang Tua di wilayah Kerja Puskesmas Gombang II*. KTI Mahasiswa Keperawatan, Stikes Muhammadiyah Gombang.
  32. Suyadi & Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosdakarya
  33. Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
  34. Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neuro Sains*. Bandung: Rosdakarya.
  35. Trianingsih, R. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal. Al Ibtida, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016*.
  36. Wijana, W.D. 2014. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Kurikulum PAUD. Modul. 1, Hal. 15-23*. Diakses 29 Juli 2018, jam 16.20 wit (<Http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-MI.PDF>.)
  37. Zaini, A. 2015. Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2015*. Diakses 27 Juli 2018, jam 10.00 wit.  
(<https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1432/pdf>)